

HOAX DALAM AL-QURAN: PERSPEKTIF TAFSIR TEMATIK



Oleh:

Luthfi Maulana, S.Ud

NIM: 1620511013

TESIS

**Diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadits**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Maulana, S.Ud
NIM : 1620511013
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 April 2018

Saya yang menyatakan,



Luthfi Maulana, S.Ud
NIM: 1620511013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Maulana, S.Ud
NIM : 1620511013
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 April 2018

Saya yang menyatakan,



Luthfi Maulana, S.Ud
NIM: 1620511013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1931/Un.02/DU/PP/05.3/08/2018

Tesis berjudul : HOAX ORANG-ORANG KAFIR DALAM AL-QUR'AN

yang disusun oleh :

Nama : LUTHFI MAULANA, S.Ud
NIM : 1620511013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 07 Juni 2018
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Dekan,



Dr. Agus Roswanto, S.Ag., M.Ag.
196812081998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Hoax Orang-Orang Kafir Dalam Al-Quran
Nama : Luthfi Maulana, S.Ud
NIM : 1620511013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

Sekretaris : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M.A (

Anggota : Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag., Ph.D.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Juni 2018

Pukul : 11:30 s/d 13:00 WIB

Hasil/ Nilai :

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Progam Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HOAX DALAM AL-QURAN: PERSPEKTIF TASFIR TEMATIK

Yang ditulis oleh :

Nama : Luthfi Maulana, S.Ud
NIM : 1620511013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.

Motto

اغتمنوا دعوة المؤمن المبتلي

فان أغفل الناس من لم يتعظ بتغير الدنيا

"Manfaatkanlah jeritan Hati yang tertindas, karena yang paling lalai ialah ia yang tak belajar dari perubahan"

(Abulghanisim Payande, *Nahjul Fashahah*, 1975)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

To

Para Guru

Kedua Orang Tua

Keluarga

Kekasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena *hoax* atau berita bohong yang disebar melalui media-media sosial telah menjadi keprihatinan banyak pihak. Jika menengok ke belakang, pada era kenabian dan sejarah-sejarah yang dinukil oleh al-Quran, penyebaran berita bohong atau *hoax* juga diabadikan dalam al-Quran. Bahkan, al-Quran memberikan bukti konkrit kepada pembaca tentang latar belakang, konstruksi ide yang dibangun dan pilihan diksi yang digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan komprehensif apa dan bagaimana sesungguhnya *hoax* itu dirumuskan dan dipraktekkan oleh orang-orang yang cenderung menentang tumbuh kembangnya ajaran Islam yang cinta damai yang dibawa Nabi Muhammad SAW pada masyarakat Arab. Namun demikian, ketika fenomena *hoax* kembali muncul pada masyarakat akhir-akhir ini, umat Islam justru terbawa dalam arus kekeliruan informasi. Pada saat yang sama, kajian-kajian atas *hoax* yang ada dalam al-Quran cenderung dilakukan secara kasus per kasus atau ayat per-ayat, sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur tafsir yang ayat per-ayat. Padahal jika dikaitkan dengan fenomena sosial yang kompleks sekarang ini, masyarakat membutuhkan pemahaman jernih dan utuh atas latar, formasi ide, dan sasaran yang hendak dicapai dari upaya penyebaran *hoax* atau berita bohong tersebut.

Untuk menjawab kegelisahan, baik literatur maupun sosial di atas, penelitian ini berusaha memahami secara utuh apa sesungguhnya *hoax* dalam al-Quran, bagaimana al-Quran menjelaskan tentang *hoax* yang terjadi pada Nabi dan Rasul serta pelajaran/hikmah apa yang diambil dari informasi tentang *hoax* yang dinukil dalam al-Quran. Oleh karena itu, fokus kajiannya adalah satu tema tertentu, yakni *hoax* dalam al-Quran, maka penelitian ini menggunakan pendekatan tematik, sementara untuk mengeksplorasi makna-makna dalam al-Quran yang terkait dengan tema-tema tersebut, peneliti menggunakan beberapa rujukan tafsir primer yang merepresentasikan setiap periodenya. Untuk periode klasik, peneliti menggunakan *Tafsir al-Thabari*, periode pertengahan menggunakan *Tafsir al-Quran al-'Azim* karya Ibnu Katsir, sedangkan untuk periode kontemporer menggunakan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab.

Setelah mengkomplasi ayat-ayat se-tema tersebut berikut penjelasannya dari tafsir-tafsir yang disebutkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*, *hoax* merupakan fenomena terjadinya penyebaran berita bohong atau tidak benar / tidak sesuai dengan fakta yang cenderung bersifat memperdaya banyak orang atau khalayak publik dengan sebuah berita bohong. *Kedua*, *hoax* dilakukan oleh orang-orang yang menentang kenabian (kafir) yang dialamatkan kepada rasul-rasul Allah dilatarbelakangi oleh niat untuk menentang dan menggagalkan dakwah rasul. *Ketiga*, pesan utama al-Quran dalam menceritakan ayat-ayat yang berkaitan dengan *hoax* adalah kebenaran akan selalu dihadapkan dengan berbagai bentuk penolakan, termasuk berita bohong, dan untuk menjamin tegaknya kebenaran maka sebuah berita yang belum jelas kebenarannya hendaknya diklarifikasi terlebih dahulu.

Kata Kunci: Hoax dan Al-Quran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	śā'	ś	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā'	ḥ	(dengan titik di atasnya)

خ	khā'	kh	-
د	Da	d	-
ذ	Ẓal	z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	āṢd	ṣ	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t(dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā'	ẓ	z(dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qā	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rijalu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof //.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'u

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dengan penuh perjuangan dan pengorbanan penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tiada mengenal lelah menaburkan cahaya keimanan terhadap umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Hoax dalam Al-Quran: Perpektif Tafsir Tematik”, dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dr Alim Roswanto, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini terselesaikan.
5. Segenap dosen Prodi Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadits yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.

6. Kedua Orang tua, Bapak Ibu, Adek-adek dan segenap keluarga di Pekalongan yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan, doa, kepercayaan dan motivasi terbaik kepada penulis.
7. KH. Aguk Irawan dan Ibu Rohinah selaku pimpinan Pondok Pesantren Baitul Khilmah.
8. Segenap teman-teman pesantren Baitul Khilmah.
8. Segenap teman-teman Studi Al-Quran dan Hadits angkatan tahun 2016.
9. Seluruh kawan-kawan di Yogya, di berbagai kepenulisan dan seni.
10. Calon Istri, yang selalu berjuang menjadi terbaik untuk penulis.
11. Kepada semua pihak yang belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terima kasih dan seiring doa semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan menjadi amal saleh yang akan menjadi deposito di akhirat kelak.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Penulis,

Luthfi Maulana, S. Ud
NIM. 1620511013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINASPEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: GAMBARAN UMUM HOAX.....	17
A. Definisi Hoax.....	17
B. Media Pendukung Lahirnya Hoax.....	18
C. Hoax di Media Sosial.....	25
D. Faktor Utama Pelaku Hoax.....	30
E. Contoh-contoh Hoax.....	31
BAB II : AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG HOAX.....	37
A. Istilah Hoax Orang dalam Al-Quran.....	37
B. Ayat-ayat Tentang Hoax dalam Al-Quran.....	43
C. Pendapat Mufassir Tentang Ayat-ayat Hoax.....	48

BAB IV : PESAN AYAT-AYAT HOAX DALAM AL-QURAN.....	99
A. Penyebaran Hoax Pada Masa Nabi dan Rasul.....	99
B. Faktor Utama Pelaku Hoax Pada Masa Nabi.....	105
1. Faktor Pembangkangan.....	105
2. Faktor Kesombongan.....	107
3. Saving Kekuasaan.....	109
C. Pesan dibalik Makna Ayat-ayat Hoax.....	111
1. Kebenaran yang Ditolak.....	111
2. Menegakan Kebenaran: Melakukan Klarifikasi.....	121
BAB V: PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	137
C. Penutup.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jejak sejarah yang terekam dalam al-Quran perihal apa, bagaimana dan mengapa muncul statemen-statmen manipulaif yang diutarakan oleh masyarakat yang menentang tradisi kenabian baik pra Nabi Muhammad maupun di era Nabi Muhammad telah menemukan momentumnya kembali pada akhir-akhir ini di masyarakat ketika hoax atau berita bohong jutsru menyebar dan seakan-akan telah menjadi salah satu alat yang sangat efektif untuk meraih kepentingan yang diingikannya.¹ Jika dalam al-Quran narasi-narasi kebohongan dilontarkan oleh orang-orang yang mengingkari kenabian sebagai upaya untuk mempertahankan tradisi koruptif dan manipulatif nenek moyangnya.² Pada akhir-akhir ini, hoax berita bohong dijadikan sebagai salah satu alat untuk melegitimasi kepentingan kelompok tertentu dan digunakan untuk mendelegitimasi komunitas lain beserta kepentingannya.

Lepas dari perkembangan dan dinamika yang ada, nampaknya masyarakat, termasuk di dalamnya masyarakat beragama tidak dapat dilepaskan dari tradisi sekaligus persoalan tumbuh suburnya asumsi-asumsi

¹Hoax ialah “*deceive somebody with a hoax*” (memperdaya banyak orang dengan sebuah berita bohong), atau disebut juga dengan “*to deceive someone by making them believe something which has been maliciously or mischievously fabricated*”, (memperdaya beberapa orang dengan membuat mereka percaya sesuatu yang telah dipalsukan). Dalam bentuk kata benda, *hoax* diartikan sebagai “*anything deliberately intended to deceive or trick*” berarti yang dengan sengaja dimaksudkan untuk menipu orang lain. Oxford University, *Oxford: Learner’s Pocket Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2011), 211.

²Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Quran* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), 32.

atau praduga-praduga yang sengaja atau tidak sengaja dilontarkan untuk konsumsi publik demi kepentingan tertentu.³ Apakah ini kodrat manusia, budaya di masyarakat tertentu, ataukah bagian dari produksi suatu rekayasa sosial sebagai akibat dari mandegnya komunikasi di antara mereka? Ada banyak pertanyaan yang muncul di balik fenomena hoax baik dalam konteks historis, rekaman dalam teks al-Quran, sehingga penulis rasa sangat penting untuk ditelaah.

Pertanyaan-pertanyaan di atas menggugah penulis untuk menggali peristiwa-peristiwa hoax dalam al-Quran selain peristiwa hoax yang menimpa istri Nabi Aisyah, peristiwa yang sama juga menimpa rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad. Semua itu dilakukan oleh orang yang menentang kenabian atau sering disebut sebagai orang-orang kafir, orang yang membangkang pada Nabi dan Rasul. Dalam QS. al-A'raf: 83 misalnya menggambarkan tuduhan hoax yang menimpa Nabi Luth as.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ

“Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: “Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kota ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri”.⁴ (QS. al-A'raf/7: 82).

Menanggapi ayat ini, at-Thabarī menjelaskan, bahwa dalam kisah peristiwa yang terjadi pada Nabi Luth as. bermula pada saat Nabi Luth berdakwah untuk memberikan teguran kepada kaumnya, akan tetapi Nabi Luth malah dituduh sok suci oleh kaumnya, sehingga kaum Nabi Luth terprovokasi

³Ahmad Budiman, “Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial dan Pembentukan Opini Publik, *Majalah Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri Isu Aktual*, DPR RI: Pusat Penelitian Badan Keahlian, Vol. IX, No. 1 (2017), 17.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2002), 216.

untuk mengusir Nabi Luth, hingga kemudian Allah SWT menjatuhkan azab kepada kaumnya.⁵ Ayat tersebut secara eksplisit menggambarkan peristiwa hoax yang dijelaskan dalam al-Quran, selain kisah Aisyah ra, kisah lainnya juga menimpa para Nabi dan Rasul.

Kutipan ayat di atas mencontohkan bagaimana pemahaman manipulatif dibangun oleh kelompok tertentu untuk menjatuhkan keyakinan, mental, dan pemahaman kelompok lainnya. Selain ayat tersebut, terdapat beberapa ayat al-Quran lainnya yang menggambarkan peristiwa hoax yang telah terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian tentang hoax yang dilakukan oleh orang-orang kafir sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran. Tujuannya tidak semata mengeksplorasi narasi-narasi peristiwa hoax pada masa lalu yang telah dijelaskan dalam al-Quran tetapi juga sebagai upaya mendialogkan kembali al-Quran atas peristiwa-peristiwa masa kini yang ada di masyarakat, khususnya dalam konteks munculnya kabar-kabar hoax yang sering beredar akhir-akhir ini.⁶ Maka kajian ini berupaya menggali ayat-ayat yang berkaitan dengan hoax orang-orang kafir dalam pandangan al-Quran, agar nantinya dapat diketahui bagaimana penjelasan hoax yang dalam al-Quran dan bagaimana relevansinya dengan masalah hoax yang terjadi akhir-akhir ini.

Pada saat yang sama, perihal penyebarannya berita-berita hoax tersebut, ada kebingungan yang terjadi di kalangan masyarakat tentang apa yang harus

⁵Abu Ja'far bin Muhammad bin Jarir Ath-Tabarī, *Jami Al-Bayn an Ta'wil Ayi Al-Qurān*, Jilid. 19 (Kairo: Dār As-Salam, 2007), 298.

⁶Hamam Faizin, "Mencium dan *Nyunggi* Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui *Living Qur'an*", *Shuhuf*, Vol. 4, No. 1, (2011), 24.

dilakukan dengan fenomena ini. Ajaran agama melalui teks-teks al-Quran, sunnah, dan tradisi Turats seakan hanya menyajikan dimensi etika tentang kebohongan berakibat buruk yang akan diterimanya.⁷ Gagasan keagamaan yang ditulis oleh para fuqaha, atau ilmuwan-ilmuwan Muslim pada umumnya dalam menanggapi berita bohong, sebagaimana tercermin dalam deskripsi-narasi dalam al-Quran dan sumber-sumber keagamaan lainnya cenderung mengedepankan dimensi baik-buruk dan benar-salah sehingga tidak dapat menangani fenomena membludaknya berita bohong sekarang ini.⁸ Oleh karena itu sangat penting kiranya membangun sebuah pemahaman baru bahwa narasi tentang hoax dalam al-Quran tidak sekedar dalam konteks etis ataupun salah benarnya, tetapi yang lebih penting justru memahami latar munculnya narasi tersebut, konstruksi narasi hoax dalam al-Quran, dan yang lebih penting lagi pelajaran atau hikmah apa yang hendak disampaikan oleh narasi-narasi tersebut kepada pembaca al-Quran.

Dalam konteks di atas, langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kajian terhadap kitab-kitab tafsir yang telah ditulis oleh para mufasir tentang bagaimana latar munculnya narasi penafsiran hoax dalam al-Quran. Penulis dalam penelitian ini akan mengkaji tiga kitab tafsir yaitu *Tafsir Jami' al-Bayān fī Tafsir al-Quran (Tafsir al-Thabāri)*, *Tafsir al-Quran al-Adzīm (Tafsir Ibn al-Katsīr)*, dan *Tafsir al-Misbah*. Ketiga tafsir tersebut merepresentasikan perkembangan penafsiran dalam kurun waktu dan tempat yang berbeda, *Tafsir Jami' al-Bayān fī Tafsir al-Quran (Tafsir al-Thabāri)*

⁷Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36. No. 2, (2016), 299.

⁸Artikel Tempo, "Wabah Hoax : Kabar Sesat Di Media Sosial", *Tempo*, 2-8 Januari, 2016.

yang ditulis oleh Ibn Jarir al-Thabari (w. 923 M) termasuk dalam tafsir di era keemasan Islam yang terjadi pada periode klasik⁹ (Abad ke-I-IV H/ 7-10 M) dengan kondisi masyarakat Tabaristan, Iran. Sedangkan *Tafsir al-Quran al-Adzīm (Tafsir Ibn al-Katsīr)* yang ditulis oleh Abu Al-Fidā Ismāil Bin Kathīr Al-Damashiqy (w.1373 M) merupakan tafsir periode pertengahan¹⁰ (Abad V-XIII H/ 10-18 M) dengan setting masyarakat Damaskus. Adapun *Tafsir al-Misbah* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab (l. 1944 M) termasuk dalam periode modern-kontemporer¹¹ (Abad XIII H-sekarang/ 18 M-sekarang) dengan konteks latar masyarakat Indonesia.

Meskipun dalam kurun periode dan tempat penulisan tafsir yang berbeda, ketiga tafsir tersebut memiliki model penafsiran yang hampir sama, yaitu menggunakan corak tafsir tahlīlī¹² dengan tertib mushafi yang dimulai dari Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat al-Nas. Selain itu, dalam penafsiran yang dilakukan oleh ketiga mufasir tersebut berupaya memadukan *tafsir bi al-*

⁹Periode Klasik yaitu sebuah era yang menjadi masa permulaan penulisan tafsir yang terpisah dari hadis-hadis sehingga tafsir berdiri sendiri sebagai suatu ilmu. Masa ini berawal pada akhir masa *tabi'in* sampai akhir dinasti Bani Abbasyiah pada tahun tahun 650 H/1258 M. Lihat Nailul Rahmi, *Ilmu Tafsir*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2010), 9.

¹⁰Tafsir periode pertengahan adalah sebuah era di mana kajian tafsir merupakan produk tafsir yang muncul pada zaman kemunduran Islam yaitu sejak jatuhnya Baghdad pada tahun 656 H/1258 M sampai munculnya gerakan kebangkitan Islam pada 1286/1888 M atau dari abad ke-VII hingga XIII H yang ditandai dengan penafsirannya yang lebih mengacu pada spesialisasi ilmu tertentu. Lihat Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Alquran di Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), 18-19.

¹¹Tafsir periode modern-kontemporer merupakan sebuah madzhab tafsir atau aliran yang muncul di era modern-kontemporer yang didesain dengan menggunakan ide-ide dan metode baru sesuai dengan dinamika perkembangan tafsir di bawah pengaruh modernitas dan tuntutan era kekinian. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ dan Adab Press, 2012), 145-146.

¹²Tahlili adalah menafsirkan al-Quran dengan penyampaian secara lengkap dari aspek pembahasan lafaznya, yang meliputi pembahasan kosa kata, arti yang dikehendaki, dan sasaran yang dituju dari kandungan ayat, yaitu unsur ijaz, balaghah, dan keindahan kalimat, aspek pembahasan makna, yaitu apa yang bisa diistinbatkan dari ayat yang meliputi hukum fiqih, dalil syar'ī, norma-norma akhlak, akidah atau tauhid, perintah, larangan, janji, ancaman, dan lain-lain. Lihat Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis* (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2008), 143.

ma'sur dan *tafsir bi al-ra'y* tetapi dengan komposisi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan zaman yang dihadapi mufasir tersebut.

Atas dasar itu, penelitian ini akan menelaah dan menganalisa *Tafsir Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Quran (Tafsir al-Thabāri)*, *Tafsir al-Quran al-Adzim (Tafsir Ibn al-Katsir)*, dan *Tafsir al-Misbah* melalui kajian tematik terhadap ayat-ayat tentang hoax orang-orang kafir dalam konteks redaksi, kesejarahan, maupun pesan-pesan luhur yang ditawarkan di balik penafsiran teks al-Quran untuk memperoleh pemahaman yang utuh atas suatu konsep atau *idea* dalam al-Quran.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjawab persoalan-persoalan di atas, pemahaman secara utuh dalam memahami narasi al-Quran tentang hoax menjadi suatu tuntutan yang tidak bisa ditunda lagi. Untuk memudahkan dan sekaligus mensistematisasi permasalahan yang ada ada beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa ayat-ayat al-Quran yang menarasikan tentang hoax?
2. Bagaimana latar historis dan penafsiran tematik atas ayat-ayat tersebut?
3. Pesan apa yang ada di balik narasi tentang hoax berita bohong yang ada dalam al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk memahami secara utuh narasi tentang hoax dalam al-Quran tidak semata dalam makna tekstual, makna etis. Tetapi juga makna historis dan makna kekinian, sehingga ada solusi yang

ditawarkan dari al-Quran, terutama dalam konteks menanggapi atau menyikapi fenomena hoax akhir-akhir ini.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan secara akademis teoritis

Secara akademis teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran pembaharuan konteks keislaman khususnya pembahasan dalam keilmuan ilmu al-Quran dan Tafsir, serta memperkaya paradigma tentang tafsir al-Quran yang selanjutnya diadakan penyempurnaan dengan pengkajian yang cukup komprehensif, sekaligus dalam rangka pengembangan pemikiran secara akademik.

b. Manfaat secara praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi satu karya yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk memecahkan persoalan hoax yang hingga kini masih saja meresahkan masyarakat Islam Indonesia. Dengan dijadikan sebagai rujukan, penelitian ini diharapkan menjadi bukti bagi berkembangnya khazanah kajian Islam Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan Studi Al-Quran di UIN Sunan Kalijaga khususnya dan di PTAIN pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Ada banyak kajian tentang hoax akhir-akhir ini namun kebanyakan masih berkuat pada dimensi sosial, psikologis, maupun hukumnya. Temuan Vibriza Juliswara misalnya, ia menawarkan langkah untuk meminimalisir hoax dengan menguatkan kembali literasi kebhinnekaan, agar tidak mudah terprovokasi oleh

berita hoax diberbagai media masa.¹³ Hal yang sama ditawarkan Vibriza Juliswara hanya cenderung mengarah dalam mengatasi berita hoax yang cenderung bersifat provokasi dan memecah belah Publik. Sedangkan berita hoax sendiri tidak berhenti di situ, ada yang bersifat tipuan sebuah informasi, adapula yang bersifat memberikan informasi yang dapat menimbulkan phobia (ketakutan) masyarakat.

Berbeda dengan Vibriza Juliswara Ishmael, D. Norman, Moses Aikins, Fred Binka, mengemukakan hasil penelitiannya tentang proses terjadinya penyebaran berita-berita hoax masalah gempa bumi di Ghana. Temuan penelitian ini membuktikan jika isu-isu penyebaran berita yang menyebutkan Ghana tertimpa gempa bumi bukanlah berita yang benar, melainkan berita-berita bohong yang bermaksud menipu dan memperdaya masyarakat Ghana.¹⁴ Masih dalam kajian yang sama, penelitian tentang kasus hoax juga dilakukan Christopher Chang, & M. Eric Gershwin penelitian ini menjelaskan tentang berita-berita peristiwa wabah penyakit infeksi yang mengancam kesehatan masyarakat Philadelphia pada pertengahan tahun 1970-an telah membuat masyarakat Philadelphia histeris. Padahal, berita-berita tentang beredarnya peristiwa wabah penyakit tersebut merupakan berita-berita hoax. Fokus

¹³Vibriza Juliswara, "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (*Hoax*) di Media Sosial", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4 No. 2, Agustus, (2017), 143.

¹⁴Ishmael D. Norman, Moses Aikins, Fred Binka, "Earthquake hoax in Ghana: exploration of the Cry Wolf hypothesis", *Journal of Public Health in Africa*, Volume 3: 14, (2012), 52.

penelitian Christopher Chang, & M. Eric Gershwin menelusuri berita hoax yang terjadi di masyarakat Philadelphia.¹⁵

B.Jongman & J.Van Der Dennen memaparkan penelitiannya tentang sebuah kebohongan (hoax) yang diulang-ulang dalam pemberitaan peristiwa perang. Temuan dalam penelitian ini menemukan beberapa kisah yang diduga hoax dalam memberitakan sejarah perang dan jumlah korban akibat perang. Fokus penelitian B.Jongman & J.Van Der Dennen hanya dalam ranah mengungkap data kegagalan hoax yang terjadi pada peristiwa perang.¹⁶ Sedangkan, Sheila Kasperek & Bethany Messersmith memaparkan penelitiannya tentang kasus terjadinya hoax di facebook yang menyebutkan sebuah perpustakaan menyimpan buku-buku terlarang. Temuan penelitian ini memaparkan awal kemunculan berita hoax di facebook pada tahun 2012, selanjutnya, dipaparkan dampak reputasi dan kredibilitas perpustakaan dan universitas akibat pemberitaan tersebut.¹⁷

Sementara menurut Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana,¹⁸ fenomena *hoax* yang muncul di Indonesia akhir-akhir ini merupakan akibat dari hilangnya etika pada diri seorang penyebarannya. Oleh karena itu, penelitian ini memaparkan beragam hasil temuan cara beretika dalam berkomunikasi yang

¹⁵Christopher Chang & M. Eric Gershwin, "Mold Hysteria: Origin Of The Hoax", *Clinical & Developmental Immunology*, June, 12, 2 (2005), 151.

¹⁶B.Jongman & J.Van Der Dennen, "The Great "War Figures" Hoax: An Investigation In Polemomythology", *Default Jurnal*, University Of Groningen, (2005).

¹⁷Sheila Kasperek & Bethany Messersmith, "The Library that Cried Wolf Outcomes of a Banned Book Hoax on Facebook", *Pennsylvania Libraries: Research & Practice The Library that Cried Wolf*, Vol. 3, No. 1, Spring (2015).

¹⁸Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36. No. 2, (2016).

diajarkan al-Quran. Limmatus Sauda juga menyimpulkan hal yang sama.¹⁹ Hasil temuan penelitian ini memaparkan tentang etika yang diajarkan al-Quran kepada para jurnalistik, dengan mengikuti etika yang diajarkan al-Quran, para jurnalis diharapkan tidak menyebarkan beragam berita yang mengandung unsur *hoax*. Kedua penelitian ini menemukan etika yang ditawarkan al-Quran dalam menyampaikan berita. Namun dua penelitian ini belum menelusuri kisah peristiwa *hoax* yang dijelaskan dalam al-Quran.

Wahid Nashihuddin,²⁰ hasil dari temuan penelitian ini memaparkan kehebohan *hoax* di beragam media mengharuskan para pustakawan ikut andil membendung beragam berita *hoax* tersebut. Langkah yang ditawarkan penelitian ini menggugah para pustakawan untuk mengawal beragam berita diberbagai media, untuk meredam informasi-informasi berita yang mengandung unsur *hoax* di masyarakat.

Dedi Rianto Rahadi,²¹ hasil temuan dari penelitian ini memaparkan tentang asal usul para perilaku penyebar informasi *hoax* di media sosial dengan beragam kepentingannya masing-masing. Vibriza Juliswara,²² menurut penelitian ini munculnya beragam berita provokasi *hoax* di media masa membutuhkan solusi untuk meminimalisir beragam berita *hoax* tersebut. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa langkah yang harus dilakukan

¹⁹Limmatus Sauda, "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Komunika*, Vol. 7, No. 1 Januari – Juni (2013).

²⁰Wahid Nashihuddin, "Pustakawan, Penangkal Informasi *Hoax* Di Masyarakat", *artikel Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (LIPI)*, Unggahan 21 Februari (2017), 1

²¹Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku Pengguna dan Informasi *Hoax* di Media Sosial", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 1. (2017), 60.

²²Vibriza Juliswara, "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (*Hoax*) di Media Sosial", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4 No. 2, Agustus, (2017), 143.

untuk membendung beragam berita hoax tersebut ialah dengan menguatkan kembali literasi kebhinnekaan, dengan itu masyarakat diharapkan tidak mudah terprovokasi oleh berita hoax diberbagai media masa.

Dengan beragam temuan yang sudah ada, penulis kira perlu melakukan penelitian lain yang membahas tentang kisah peristiwa hoax yang telah dijelaskan dalam al-Quran. Terlebih banyak kisah hoax yang menimpa para Nabi dan Rasul yang belum dikemukakan oleh temuan-temuan sebelumnya. Penelitian akan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan hoax dalam pandangan al-Quran, agar nantinya dapat diketahui bagaimana penjelasan hoax dalam pandangan al-Quran.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa penelitian atas narasi-narasi tentang hoax dalam ini penelitian akan menggunakan perspektif tematik. Oleh karena itu perlu kiranya menjelaskan beberapa konsep pokok yang terkait dengan perspektif tersebut.

Menurut al-Farmawi, metode penafsiran al-Quran dibagi dalam empat katagori, pertama, metode *tahlīlī* yaitu menjelaskan makna ayat al-Quran secara komprehensif, dengan penjelasan kosa kata, susunan kalimat, hingga penjelasan makna secara umum, kedua, *ijmālī* yaitu, menjelaskan al-Quran dengan makna secara umum dan ringkas, mudah dipahami, dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang mirip, ketiga, *muqāran* yaitu, menjelaskan al-Quran sebagai perbandingan menghimpun seluruh ayat kemudian meneliti dalam

perbandingan berbagai kitab, keempat, *maudūi* yaitu, menjelaskan al-Quran berdasarkan tema pokok yang akan dikaji.²³

Cara kerja tafsir tematik, yaitu menjelaskan al-Quran dengan tema-tema tertentu dengan menangkap kesatuan tema dalam al-Quran walaupun terdiri dari atas berbagai ayat yang bunyi dan maknanya berbeda.²⁴ Tafsir tematik memandang seluruh ayat-ayat al-Quran yang tersebar dalam surat-surat yang berbeda sebagai kesatuan dalam isi dan temanya. Sebagai sebuah kesatuan, seluruh ayat berhubungan dengan yang lain, dan makna suatu bagian (ayat ataupun term) dijelaskan oleh bagian yang lain.²⁵

Cara kerja tematik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua bentuk: Pertama, pembahasan tematik yang menjelaskan suatu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan kolerasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat tampak bentuk utuh, bentuk tematik ini biasanya cenderung fokus mengkaji tema ayat berdasarkan pendekatan kebahasaan.

Kedua, pembahasan tematik dengan menghimpun seluruh ayat dari berbagai surat dalam al-Quran yang sama-sama membicarakan satu masalah, selanjutnya ayat-ayat tersebut dikelompokkan menjadi pokok bahasan, kemudian ditafsirkan secara tematik.²⁶ Cara yang kedua inilah yang akan

²³Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i, Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 11.

²⁴Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 49.

²⁵Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual* (Bandung: Mizan, 1990), 34.

²⁶Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i, Suatu Pengantar*, 35.

menjadi pilihan langkah tematik yang akan digunakan penulis dalam membahas tema hoax orang-orang kafir dalam al-Quran.

Dalam penelitian ini, mengikuti metode tematik yang dikenalkan oleh Abd al-Hayy al-Farmawi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah (tema) yang akan dikaji secara *maudū'i*. Dalam hal ini yang akan menjadi kajian tema penulis ialah hoax dalam al-Quran.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan. Ayat-ayat yang telah ditetapkan untuk dikaji secara *maudū'i* ialah ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah tuduhan-tuduhan hoax yang menimpa Nabi dan Rasul, seperti kisah hoax yang menimpa Nabi Hud as, Nuh as, Syu'aib as, Luth as, Musa as, Isa as, Sulaiman as serta Nabi Muhammad SAW.
3. Memahami korelasi dan koherensi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing. Penjelasan ini akan menjelaskan bagaimana hubungan diturunkannya ayat yang akan dikaji dengan ayat sebelumnya atau ayat sesudahnya.
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka sistematis. Susunan sistematis berarti menyusun pembahasan dengan susunan yang rapi dan sempurna, sehingga nantinya pada langkah ini akan menjelaskan pengertian hoax, kemudian kumpulan ayat-ayat yang akan dikaji, selanjutnya dijelaskan berdasarkan penafsiran mufassir.
5. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama,

sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.²⁷ Dalam hal ini berarti menentukan pembahasan sesuai dengan hasil temuan yang sudah dilakukan baik persamaan maupun perbedaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penulisan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu²⁸ sebagai sumber data dan fakta dalam rangka mencari jawaban atas suatu permasalahan. Adapun metode yang penulis gunakan ialah metode interpretasi²⁹, metode ini bertujuan mengungkapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan berita bohong (hoax).

Adapun jenis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis data, antara lain:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang menjadi pokok dan fokus penelitian, dalam hal ini ialah tafsir *Tafsir Jami' al-Bayān fī Tafsir al-Quran (Tafsir al-Thabāri)*, *Tafsir al-Quran al-Adzīm (Tafsir Ibn al-Katsīr)*, dan *Tafsir al-Misbah*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang membantu untuk menyelesaikan penelitian, berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas seperti buku-buku, jurnal, pendapat dari para pakar, kamus, dan lainnya. Sumber sekunder ini kemudian

²⁷*Ibid.*, 45-46.

²⁸Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian–Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 28.

²⁹Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 42-43.

dikombinasikan dengan sumber data primer sehingga peneliti memperoleh hasil analisa yang tepat dan akurat.

Setelah data terhimpun dan dirasa cukup maka dilakukan analisa, yaitu proses yang melibatkan penyusunan data, perangkuman, penemuan pola-pola yang penting pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, dan pembuatan keputusan penelitian atas objek penelitiannya. Maka tugas analisa adalah interpretasi dan membuat makna atas materi-materi yang telah dikumpulkan.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab sedangkan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum tentang hoax, dari definisi, pendukung dari lahirnya hoax itu sendiri dan contoh berita-berita hoax.

Bab III ayat-ayat tentang hoax dalam al-Quran berikut penafsirannya menurut *Tafsir Jami' al-Bayān fī Tafsir al-Quran (Tafsir al-Thabāri)*, *Tafsir al-Quran al-Adzīm (Tafsir Ibn al-Katsīr)*, dan *Tafsir al-Misbah*, baik dari sisi latar historis, penafsiran teks, makna teks maupun kolerasi dan koherensi ayat tentang hoax dalam al-Quran.

³⁰Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 86.

Bab IV berisi tentang pembelajaran, atau pesan utama dari ayat-ayat yang menarasikan tentang hoax sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan yaitu jawaban dari permasalahan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran berisi hal-hal yang mungkin berguna dalam penelitian lanjutan tentang topik ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Hoax merupakan fenomena terjadinya penyebaran berita yang cenderung bersifat memperdaya banyak orang atau khalayak publik dengan sebuah berita bohong, hoax dilakukan untuk mempengaruhi orang lain agar terjerumus mempercayai tuduhan yang ia buat. Penjelasan hoax dalam al-Quran ditemukan dalam berarti ayat-ayat al-Quran yang mengandung penjelasan gambaran peristiwa terjadinya kisah unsur menipu orang lain atau bersifat tuduhan yang menyatakan sesuatu keadaan yang bukan sebenarnya.

Al-Quran telah menjelaskan hoax yang dilakukan oleh orang-orang pembangkang pada masa nabi dan rasul, sebagaimana yang tercermin dalam kisah-kisah kaum Nabi Nuh, Hud, Syu'aib, Musa, Isa, Sulaiman dan Nabi Muhammad SAW yang melakukan pembangkangan dengan pernyataan-pernyataan sikap yang cenderung hoax karena mengandung pernyataan tuduhan yang bersifat memperdaya banyak orang dengan kebohongan.

Menurut pandangan para mufasir, orang-orang pembangkang melakukan tuduhan-tuduhan kepada Nabi dan Rasul dengan beragam latar belakang sejarah berbeda. Ada yang disebabkan karena sebelumnya diberi nasehat kemudian mereka justru melakukan tuduhan hoax kepada para Nabi dan Rasul.

Hal ini hampir terjadi pada setiap Nabi, hanya saja berasal dari berbagai nasehat yang berbeda. Selain akibat respon dari nasehat latar belakang mereka melakukan hoax kepada para Nabi dan Rasul ialah dengan maksud menolak kemukjizatan yang telah mereka saksikan, hal ini sebagaimana terjadi pada kisah Nabi Musa, Isa dan Muhammad SAW, ketakjuban mereka kepada mukjizat Allah SWT justru membuat mereka melakukan tuduhan hoax dengan menyebut sihir.

Adapula yang secara jistoris dilatarbelakangi untuk memberitakan keburukan, seperti fitnah tuduhan yang terjadi pada Nabi Sulaiman, namun tuduhan tersebut dilakukan setelah Nabi Sulaiman wafat. Dari ayat-ayat yang sudah dijelaskan pafa mufasiir tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa secara historis latar belakang hoax dilakukan oleh orang-orang pembangkang dengan maksud untuk menggelincirkan Nabi dan Rasul agar orang-orang kaumnya yang beriman menjaduhi Nabi dan Rasul.

Setelah diuraikan penjelasan para mufassir ditemukan proses-proses penyebaran hoax pada masa nabi dan rasul, serta alasan utama mereka melakukan hoax kepada para nabi dan rasul, selanjutnya terdapat dua pesan makna dibalik ayat-ayat al-Quran tentang hoax, pesan pertama menggambarkan bahwa setiap melakukan sebuah kebaikan selalu dihadapkan dengan berbagai penolakan, hal ini sebagaimana terjadi pada Nabi dan Rasul. Pada saat Nabi dan Rasul mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah. Nabi dan rasul justru dituduh dengan berbagai berita-berita dusta. Pesan kedua, menggambarkan bahwa pentingnya melakukan klarifikasi untuk menegakkan

kebenaran, karena jika melihat penjelasan-penjelasan ayat-ayat hoax yang menimpa Nabi dan Rasul, menunjukkan bahwa beragam informasi berita selalu disebarkan karena beragam kepentingan, dan berita tuduhan merupakan berita dengan kepentingan untuk menjatuhkan, dengan keberadaan ini maka paman melakukan klarifikasi sangat penting untuk memastikan dan menegakkan kebenaran.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengkaji al-Quran dan peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih komprehensif lagi. Dengan harapan tema-tema ini agar selalu dikaji oleh peneliti selanjutnya karena masih banyak hal menarik yang bisa dieksplorasi dan dielaborasi lebih lanjut sehingga dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dalam tesis ini.
2. Kepada pembaca pada umumnya, kajian al-Quran perlu didialogkan kembali dengan beragam fenomena sosial kekinian yang masih meresahkan masyarakat Islam. Dengan mendialogkan fenomena sekarang dengan fenomena yang sudah dijelaskan dalam al-Quran, maka diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjawab problematika umat Islam, serta tantangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer.

C. Kata Penutup

Demikianlah penulis mengakhiri uraian dengan menghaturkan syukur kepada Allah SWT. Dengan ridha Allah SWT akhirnya selesailah penyusunan tesis sederhana ini yang berjudul “Hoax dalam Al-Quran: Perpekstif Tafsir Tematik”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tesis sederhana ini jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kelengkapan dan kesempurnaan karya tesis ini. Demikianlah tesis sederhana yang dapat penulis persembahkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi serta pembaca dan masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Morris P. Fiorina dan Samuel J. "Political Polarization in the American Public", *Annual Review of Political Science*, Vol. 11, 2008.
- Ahmad, Abu al-Husain bin al-Faris bin Zakariya. *Mu'jam Maqayis al-Lugat*, Juz 3. t.t.: Ittihad al-Kitab al-'Arabi, 1423 H/ 2002 M.
- Al-Biqa'i, Ibrahim bin 'Umar bin Hasan al-Rabat bin 'Ali bin Abi Bakr. *Nazm al-Durari fi Tanasub al-Ayat wa al Suwari*, Juz 6. Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, t.th.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i, Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, Juz 3, 1074.
- Allcott, Hunt and Matthew Gentzkow. "Social Media and Fake News in the 2016 Election.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir al-Maraghy*, Jilid 8. Darul Fikr: Beirut, 1943.
- Al-Misri, Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqi. *Lisan al-'Arab*, Juz 4. Beirut: Dar Sadir, t.th.
- Al-Qarni, Aidh. *Tafsir Al-Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press, 2008.
- Al-Qasimi, Jamal al-Din. *Maw'izah al-Mu'minin Min-ihya Ulumi al-Din* Juz II,. Kairo, al-Babi al-Halabi, tt.
- Al-Zarqaniy, Muhammad Abd al-'Azim. *Manahil al-'Irfan Fi 'Ulum Al Qur'an*. Juz I. Kairo: 'Isa al-Babiy alHalabiy, 1972.
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1990.
- Artikel Tempo. "Wabah Hoax : Kabar Sesat Di Media Sosial". *Tempo*. 2-8 Januari, 2016.
- Asy-Syaikh, Al-Alamah Muhammad Nawawi al-Jawi. *Tafsir Munir Marah Labid*, Jilid. 1, 2. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

- Ayun, Primada Qurrota. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas". *Channel:* , Vol. 3, No. 2, Oktober, 2015.
- Baidan, Nasruddin. *Perkembangan Tafsir Alquran di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Bekker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Budiman, Ahmad. "Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial dan Pembentukan Opini Publik, *Majalah Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri Isu Aktual*. DPR RI: Pusat Penelitian Badan Keahlian. Vol. IX, No. 1, 2017.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia".
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr Dalam Al-Quran*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991.
- Chang, Christopher & M. Eric Gershwin. "Mold Hysteria: Origin Of The Hoax", *Clinical & Developmental Immunology*, June, 12, 2, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 8. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2002.
- Dewey, Caitlin. "Facebook Fake-News Writer: 'I Think Donald Trump is in the White House because of Me'", *Washington Post* November 2016.
- Emzi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- English Dictionary offline, <http://wiktionary.org>.
- Epkamarsa, Utama. "Perkembangan Korvegensi Media di Indonesia". *Makalah non-Seminar*, Lib.FISIP UI, 2014.
- Faizin, Hamam. "Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui *Living Qur'an*", *Shuhuf*, Vol. 4, No. 1. 2011.

- Fitri, Sulidar. “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak”. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, April, 2017.
- Fokus. “Hoax Lagi! Ancaman Bunuh Kiai di Ponpes Kediri , Penebar Hoax Minta Maaf”, lihat, <https://fokustoday.com/2018/02/27/hoax-lagi-ancaman-bunuh-kiai-di-ponpes-kediri-penebar-hoax-minta-maaf/>, 2018.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Holmes, David. *Teori Komunikasi Media, Teknologi dan Masyarakat*, terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ibrahim, Idi Subandy. *Kritik Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Indonesia, Universitas.”Stop Hoax”. *UI Lib. Berkala*. Vol. 3. No. 1, 2017.
- Istriyani, Ratna dan Nur Huda Widiani. “Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36. No. 2, 2016.
- Ja’far, Abu bin Muhammad bin Jarir Ath-Tabarī. *Jami Al-Bayn an Ta’wil Ayi Al-Qurān*. Jilid. 2, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 25. Kairo: Dār As-Salam, 2007.
- Jay W. Rivers, Jensen dan Theodore Peterson, *Mass Media and Modern Society*, terj. Haris Munandar. Jakarta: Kencana, 2008.
- Jongman B. & J.Van Der Dennen. “The Great “War Figures” Hoax: An Investigation In Polemomythology”. *Default Jurnal*. University Of Groningen, 2005.
- Juliswara, Vibriza. “Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4 No. 2 , Agustus, 2017.
- Kaho, Joshua Riwu. “Ini Asal-Usul Kata Hoax”. <https://www.brilio.net/life/ini-asal-usul-kata-hoax-dan-bagaimana-bisa-dikenal-banyak-orang-1505201.html>, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/bangkang-2.html>, 2018.

- Kasperek Sheila & Bethany Messersmith. "The Library that Cried Wolf Outcomes of a Banned Book Hoax on Facebook", *Pennsylvania Libraries: Research & Practice The Library that Cried Wolf*, Vol. 3, No. 1, Spring, 2015.
- Katsir, Ismail Ibnu. *Tafsir Al-Quranil Adzim*, Juz 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8. t.k: Dar Thayyibah Linnasr wa Tauzi, 1999.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ dan Adab Press, 2012.
- Nashihuddin, Wahid. "Pustakawan, Penangkal Informasi Hoax Di Masyarakat", *artikel Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (LIPI)*, 2017.
- Norman, Ishmael D. Moses Aikins, Fred Binka. "Earthquake hoax in Ghana: exploration of the Cry Wolf hypothesis", *Journal of Public Health in Africa*, Volume 3: 14, 2012.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Pos, Jawa. "Dua Pengasuh Ponpes Ploso Alami Teror". <https://www.jawapos.com/read/2018/02/20/190077/dua-pengasuh-ponpes-ploso-alami-teror-orang-tak-dikenal>, 2018.
- R. Nasrullah. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Rahadi, Dedi Rianto. "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 1. 2017.
- Rahmi, Nailul. *Ilmu Tafsir*. Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2010.
- Rosmawan, Irwan. "Anak-anak Korban Penyelundupan Untuk Diambil Organnya: Hoax". <http://www.hoaxes.id/2018/02/anak-anak-korban-penyelundupan-untuk.html>, 2018.
- Rosmawan, Irwan. "Sejarah Munculnya Hoax", www.hoaxes.id, 2018.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian–Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

- Sauda, Limmatus. "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Komunika*, Vol. 7, No. 1 Januari – Juni, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Subramanian, Samanth. "Inside the Macedonian Fake-News Complex", *Wired*, <https://www.wired.com/2017/02/veles-macedonia-fake-news/>. 2018.
- University, Oxford. *Oxford: Learner's Pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 2011.
- Wahid, Abdurrahman. *Tabayyun Gus Dur*. Yogyakarta: Lkis, 1998.
- Watie, Errika Dwi Setya. "Communications And Social Media", *The Messenger*, Vol. III, No. 1, Juli. 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luthfi Maulana
Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan, 25 Juli 1994
Alamat : -Pesantren Baitul Khilmah Paten Bantul
-Kel. Gumawang Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan
No. HP : 085878588832
Email : Luthfy.maulana@gmail.com
Nama Ayah : Masrukhin
Nama Ibu : Nur Baeti

B. Riwayat Pendidikan

1. MIS “Manba’ul Huda” Gumawang Wiradesa Pekalongan (2006)
2. MTs 45 Kauman Wiradesa Pekalongan (2009)
3. MAS HIDAYATUL ATHFAL Pekalongan (2012)
4. IAIN Pekalongan (2016)
5. UIN Sunan Kalijaga (2018)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Peneliti Midle East Reseach Studies (MEDRAS) Jakarta
2. LPPM UNU Yogyakarta

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara I Lomba Karya Tulis Nasional SILATNAS FKMTHI 2015
2. Juara II Debat Intelektual Mahasiswa (Hardiknas eks Karasidenan)

E. Pengalaman Organisasi

1. Forum Komunikasi Mahasiswa TH se-Indonesia 2013-2015
2. Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin 2012-2014
3. Ketua HMPS Tafsir Hadits 2014

F. Karya Ilmiah

1. Buku

1. Menimbang Kembali Teologi Perempuan Dalam Islam, Yogyakarta: Limtas Nalar, 2018.
2. Analogi literasi, Bunga Yang Ku petik Di Taman Kengan, Yogyakarta: Sulur, 2016.

2. Artikel

1. “Teologi Pembebasan Perempuan dalam Islam” Jurnal *Muwazah* (Volume 7, Nomor 1, Juni 2015),
2. “Teologi Perempuan Dalam Tafsir Al-Quran: Perspektif Pemikiran Hamka”, Jurnal *Musawa* (Volume 15, Nomor 2, Juli 2016),
3. “Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)” Jurnal *Esensia* (Volume 17, Nomor 1, April 2016),
4. “Pembacaan Tafsir Feminis Sebagai Transformasi Sosial Islam” Jurnal *Muwazah* (Volume 9, Nomor 1, Juni 2017),
5. “Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Bohong” Jurnal *Wawasan: Jurnal Ilmu Agama dan Sosial Budaya* (2, 2 Desember 2017).

6. “Integrasi Triadik Tafsir Al-Quran: Upaya Penyelesaian Problem Kontemporer Indonesia”, *Jurnal Living Islam* (Vol.1 No. 1 Juni 2018).
7. “Telaah Ulang Talak Sirri Melalui Hermeneutika Nurun Najwah”, *Jurnal Hikmatuna* (Vol. 4. No. 1 Juni 2018).

3. Penelitian

1. Ketua Tim Peneliti, *Paradigma Integrasi Triadik dalam Tafsir Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAIN Pekalongan, 2015.
2. Asisten Peneliti *Tradisi Ngapati di Masyarakat Banyuurip Kota Pekalongan*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Pekalongan, 2015.
3. Teologi Perempuan Dalam Tafsir Al-Quran (Kajian Atas Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar), STAIN Pekalongan: Prodi Tafsir Hadits, 2016.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Luthfi Maulana